

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor keparawisataan saat ini masih menjadi primadona tersendiri bagi suatu wilayah atau daerah untuk dikembangkan dan diperkenalkan kepada wisatawan baik lokal, maupun mancanegara, Sektor ini juga masih menjadi andalan bagi pemerintah daerah dalam rangka penerimaan pendapatan asli daerah.

Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, Maka program pengembangan dan pemberdayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dampak pariwisata terhadap kondisi social ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan menjadi delapan kelompok besar, yaitu

1. Dampak terhadap penerimaan devisa,
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat,
3. Dampak terhadap kesempatan kerja,
4. Dampak terhadap harga-harga,
5. Dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan,
6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol,
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Batu Pake Gojeng merupakan objek wisata yang begitu populer di kabupaten Sinjai, bahkan Sulawesi Selatan. Awal mulanya adalah sebuah kawasan benda cagar yang dipugar pada tahun 1982 melalui excavation rescue, sehingga pada tahun 1993 kawasan wisata ini resmi menjadi objek alam dan sejarah. Kawasan wisata ini telah dilengkapi dengan sarana (Caravanning Sites) seperti renovasi rumah informasi sejarah dan situs lainnya, refreshing kid dengan taman bermain anak-anak seperti ayunan dan luncuran aneka souvenir khas ole-ole sinjai. Dilengkapi pula oleh amphitheater serta Gazebo sebagai tempat

bercengkrama para pelesiran yang menikmati panorama alam yang indah dilator belakang gelombang pertumbuhan hutan bakau (mangrove) di tongke-tongke dan deretan-deretan pulau Sembilan (gugusan pulau-pulau kecil). Wisatawannya pun bukan hanya orang lokal, tapi di dominasi oleh mancanegara seperti belanda Negara-negara Asia Pasifik, serta Negara tetangga lainnya seperti Australia. Biasanya dalam kunjungannya di serta konveksi wisata budaya, kunjungan histories, Familiarty dan Novelti.

Sehubungan dengan itu retribusi merupakan salah satu pendapatan Negara yang sangat berperan penting dalam pendapatan daerah, khususnya di kabupaten sinjai. Retribusi berbeda dengan pajak. Balas jasa pada pajak bersifat tidak langsung sedangkan pada retribusi bersifat langsung dan nyata kepada individu tersebut. Retribusi adalah pungutan yang dikenakan kepada masyarakat yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Negara, Disini terlihat bahwa bagi mereka yang membayar retribusi akan menerima balas jasanya secara langsung berupa fasilitas Negara yang digunakan. Pemungmutan ini harus dapat dipahami oleh masyarakat sebagai sumber penerimaan yang dibutuhkan oleh daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Retribusi oleh Brotodiharjo (1993) menyebutkan bahwa retribusi merupakan salah satu sumber penerimaan Negara selain pajak. Retribusi pada umumnya berhubungan dengan kontra prestasi langsung, Dalam arti bahwa pembayaran retribusi akan menerima imbalan secara langsung dari retribusi yang dibayarnya bisa berupa fasilitas atau pelayanan. Retribusi adalah pungutan

sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan orang pribadi atau badan hukum.

Salah satu tempat wisata atau rekreasi yang dimiliki di kabupaten Sinjai adalah Taman purbakala batu pake gojeng yang terletak di kelurahan Biringere kecamatan sinjai utara, Sekitar 2 kilometer dari pusat kota, Batu pake gojeng dalam definisi dikatakan batu pake adalah batu yang telah dipahat dan gojeng adalah nama wilayah tersebut. Versi lain mengatakan bahwa batu pake adalah batu petuah bagi masyarakat.

Keindahan bumi Tellulimpoe kota Sinjai diatas bukit Taman Gojeng Sebuah gambaran tentang keindahan suatu bentukan fenomena alam yang menjadi sebuah eksotisme bagi penjelajah atau pelesiran dengan rangkaian latar belakang sejarah keberadaan dimana para nenek moyang mulai mengatur siasat dan merencanakan sesuatu demi mempertahankan wilayah bumi tellulimpoe. Keindahan taman purbakala batu pake Gojeng ini merupakan acuan bagi pemerintah kabupaten Sinjai yang dijadikan sebagai taman wisata alam dan budaya dimana secara geomorfologi ketinggian wilayah dan sekitarnya secara umum adalah 59 sampai 96 meter diatas permukaan laut. Di atas bukit tersebut terdapat situs batu pake gojeng yang dikenal dengan kuburan batu yang memiliki ketinggian adalah 59 Meter diatas permukaan laut, 40 Meter diatas kota Sinjai.

Puncak taman purbakala batu pake gojeng yang juga merupakan benteng pengintaian dan markas pertahanan jepang dengan kemudahan mengawasi kapal laut yang melintasi teluk bone maupun pesawat terbang sekutu. Memiliki panorama alam kabupaten sinjai, memandang jauh deretan pulau sembilan dengan

jejer rimbunan hutan bakau tongke-tongke, serta laut yang biru menghampar diatas terumbu karang larea-rea. Kompilasi alam yang membuat para pelesiran tertarik untuk mengadakan perjalanan wisata sekaligus sebagai wisata konveksi dan budaya arkeologi dimana memiliki nilai historis tersendiri.

Keunikan dari ketinggian arkeologi dan bentukan alam ini adalah sebuah misteri yang belum terpecahkan. Ketika dilakukan penggalian penyelamatan (rescue excavation) pada tahun 1982, dikawasan ini ditemukan berbagai jenis benda cagar budaya (bcb) bergerak seperti keramik dan pecahan-pecahannya, tembikar sejumlah kecil fragment keramik blue underglass serta gigi buvidae, yang diperkirakan dari zaman dynasty ming, fosil kayu dan peti mayat. Taman purbakala memiliki nilai historis tersendiri dimana memiliki tiga tinggalan seperti tinggalan megalitik, artifak, dan ekofak. Tinggalan megalitik terbukti dengan adanya batu berlubang yang berdiameter sangat variatif yaitu antara 15 cm hingga 70 cm. Meskipun demikian secara umum ukuran diameter lubang berkisar 25 cm, 40 cm, dan 50 cm dengan kedalaman 35-60 cm yang merupakan ukuran dominan secara acak dan tersusun, seperti satu lubang besar yang dikelilingi oleh sejumlah lubang kecil atau sederet lubang kecil diapit oleh dua buah lubang besar, sepasang lubang sejajar dengan ukuran yang sama atau berbeda, dan sebagainya. Tinggalan arkeologi lainnya dengan adanya menhir-menhir kecil yang berukuran tinggi 12-47 cm, lebar antara 20-23 cm. Sedangkan peninggalan megalitik yang paling utama dengan terdapatnya bongkahan alami yang memiliki ukuran yang bervariasi. Dan tinggalan batu berpahat persegi yang merupakan titik pusat dari variasi batu berpahat lainnya. Salah satu dari batu berlubang persegi (yang

terbesar) hingga kini masih dipercaya oleh masyarakat sekitar situs batu Pake Gojeng sebagai bekas makam raja-raja keturunan raja batu pake gojeng yang pertama.

Bukti peninggalan arkeologis telah dirapika dengan membuat jalan setapak sebanyak 120 buah anak tangga menuju bukit dan dijadikan lokasi obyek daya tarik wisata baik alam maupun budaya. Di dalam areal situs terdapat berbagai pohon dapat kita jumpai seperti cemara (*casuarinas sp*), pohon cenrana yang sudah cukup tua, kalumpang (*stercuilla*), kelapa (*cocos nucivera*), kamboja (*plumera accuminata*), akasia (*casia sp*), serta bougenville (*bougenvillea spectabilis*). Dalam mendukung kepariwisataan dilokasi taman ini pemerintah kabupaten sinjai dalam hal ini dinas kebudayaan dan pariwisata telah melengkapi sarana pendukung (*caravanning sites*) seperti renovasi rumah adat taman purbakala serta fasilitas lainnya seperti tempat permandian yang telah tua yang diyakini tempat permandian para raja-raja, refreshing kid dengan taman bermain anak-anak seperti ayunan dan luncuran, berbagai species burung yang dikarantinakan dengan variasi kandang seperti burung rajawali sumatera dengan kandang besar seluas 6 x 6 m dan tinggi hampir 4 mtr. Sedangkan burung beo, nuri kalimantan, sepasang burung kutilang, serta species burung lainnya menempati kandang seukuran 1 x 1,5 meter dengan tinggi hampir 2 meter. Gazebo sebagai tempat bercengkrama para pelesiran yang menikmati panorama kota sinjai dan sekitarnya serta berbagai fasilitas lainnya.

Disisi lain, pemungutan retribusi terkait dengan bagaimana tingkat kepuasan pengunjung atau masyarakat yang menikmati tempat rekreasi tersebut.

Pengunjung akan merasa nyaman, dan puas jika apa yang diperoleh atau didapatkan dari fasilitas atau pelayanan yang diberikan sudah wajar dan sebanding dengan biaya yang mereka keluarkan. Dalam hal ini, pengunjung nantinya bisa bertindak sebagai *public relation* atau yang memberikan informasi kepada pihak lain tentang apa yang diperoleh dari tempat wisata taman batu pake gojeng.

Dalam kebijakan tentang pengelolaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga diatur tentang peraturan daerah nomor 19 tahun 2012 tentang pengelolaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga dengan tujuan agar terwujud tertib pengelolaan, Masyarakat merasa puas dan nyaman, Serta dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pelaksanaan perda ini, Tentunya harus didukung dengan perangkat yang ada, Utamanya dalam hal penyediaan layanan fasilitas rekreasi yang refresentif bagi masyarakat atau pengunjung.

Jika pelaksanaan pengelolaan retribusi tersebut dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka dengan sendirinya akan berdampak baik terhadap bertambahnya sumber pendapatan daerah dikabupaten sinjai. Dan begitu pun sebaliknya, jika pengelolaan retribusi tersebut tidak sesuai dengan perda yang ada maka justru tidak akan memberi daya tarik bagi pengunjung atau konsumen dan justru bisa jadi tempat rekreasi tersebut ditinggalkan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **“Pengelolaan Retribusi Tempat Tekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupten Sinjai ”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan retribusi tempat rekreasi taman purbakala batu pake gojeng di Kabupaten Sinjai ?
2. Sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan pengelolaan retribusi tempat rekreasi taman purbakala batu pake gojeng di Kabupaten Sinjai ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan retribusi tempat rekreasi taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai ?

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktikal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian pada bidang yang sama.
2. Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi bagi pemerintah daerah khususnya dikabupaten sinjai dalam upaya memaksimalkan dan meningkatkan pengelolaan retribusi Tempat Rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengelolaan

1. pengertian pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Usman (2006:3) *Management* diterjemakan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam beberapa konteks keduanya mempunyai persamaan arti, dengan kandungan makna *To control* yang artinya mengatur dan mengurus. Siagian dalam buku *filsafat manajemen management*, management dapat didefinisikan sebagai "kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain". Arifin abdulracman dalam buku *kerangka Pokok-Pokok management*, Management dapat diartikan:

- a. Kegiatan-kegiatan
- b. Proses, yakni kegiatan dalam rentetan urutan-urutan
- c. Insitut atau orang-orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan.

Terkait dengan proses pelaksanaan manajemen, Fattah (2004:1) mengemukakan bahwa manajemen terlihat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yakni: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efesien.

Handoko (2000:10) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalian, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.

Dari beberapa pendapat tentang definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pengelolaan atau manajemen adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengendalian, serta pengawasan terhadap penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

G.R Terry (Winardi,2010:4) Yang menyatakan bahwa proses manajemen terdiri dari apa yang diisngkat menjadi P.O.A.C.

1. Manajemen Pengelolaan

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses pemutusan tujuan-tujuan apa yang akan di kerja selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang akan dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai. Menurut Fattah (2004:57) “perencanaan adalah proses penentuan tujuan untuk sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang seefisien mungkin”. Sementara adalah usaha sadar dalam pengambilan keputusan yang diperhitungkan secara matang hal-hal yang akan dimasa depan dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan Usman (2006:49)

mengemukakan perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas jumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan, penilaian atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan,

Siagian (2006:49) mengemukakan ciri-ciri perencanaan yang baik meliputi :

1. perencanaan harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya
2. perencanaan harus sungguh-sungguh memenuhi hakikat yang ingin dicapai
3. pemenuhan persyaratan keahlian teknis
4. perencanaan harus disertai oleh suatu rincian yang cermat
5. keterkaitan rencana dengan pelaksanaan
6. kesederhanaan
7. fleksibel
8. memberikan tempat pada pengembalian keputusan
9. rencana yang pragmeumen
10. rencana sebagai instrument perumusan masa depan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan penetapan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, kaitan dengan pengelolaan retribusi tempat rekreasi dikabupaten sinjai perencanaan merupakan suatu proses penentuan langkah-langkah yang akan

dilaksanakan, untuk mencapai tujuan pengelolaan retribusi yang telah ditetapkan di kabupaten Sinjai. Dengan demikian, perencanaan adalah proses penentuan langkah atau kegiatan yang akan dilakukan dengan kegiatan pengelolaan retribusi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian (organizing)

Tindak lanjut dari penyusunan sebuah rencana adalah kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian adalah suatu proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektifitas pencapaian tugas organisasi.

Siagian (1994:97) menemukan ada lima tahap dalam proses pengorganisasian, yaitu:

1. Merinci pekerjaan atau menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi;
2. Melakukan pembagian kerja;
3. Menyatukan pekerjaan, dalam arti melakukan pengelompokan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks;
4. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis;
5. Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas.

Sementara Hasibuan (2001:54) menyatakan bahwa “pengorganisasian adalah penentuan kegiatan untuk mencapai tujuan, pengelolaan dan pengaturan

orang-orang dalam melaksanakan kegiatan, pengaturan dan penyediaan alat-alat yang diperlukan serta penetapan wewenang anggota organisasi.

Pengorganisasian dimaksudkan agar masing-masing unit menyadari kedudukan, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab, namun mereka bersatu dalam wadah bersama untuk bekerja sama agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar pengorganisasian berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan bersama dalam tata kerja yang baik maka diperlukan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Arikunto (1986:40) sebagai berikut:

1. Masing-masing unit mempunyai kesadaran tinggi untuk sanggup menerima tujuan yang ditetapkan sehingga semua kegiatan setiap unit diarahkan ketujuan bersama tersebut;
2. Struktur organisasi harus sederhana agar jalur kerja dan jalur hubungan dapat nampak dengan jelas, dan tidak terlalu banyak orang yang terlibat dan bertanggung jawab. Keterlibatan banyak orang menghambat kerja dan merupakan suatu pemborosan besar;
3. Pembuat struktur organisasi harus menggabarkan adanya suatu perintah, adanya keseimbangan tugas antara unit dan tanggung jawab agar mengurangi "*span of control*";
4. Pembagian organisasi kedalam bidang atau unit kerja harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada unit yang tanpa tugas, sebaliknya tidak ada dua unit atau lebih yang memiliki unit yang sama.

Sedangkan Muliono (2008:28) mengemukakan prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi:

1. Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerja sama;
2. Kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada tujuan organisasi;
3. Kesatuan komod: struktur organisasi harus dapat menggambarkan sumber kewenangan yang berhak menentukan kebijakan;
4. *Span of control*: harus memperhatikan batas kemampuan manajer dalam mengkoordinir unit kerja yang ada;
5. Pelimpahan wewenang: keterbatasan kemampuan menejer diatas dengan melimpahkan wewenan kepada staff yang ada;
6. Keseimbangan wewenan dan tanggung jawab , makin berat tanggung jawab diberikan maka makin tinggi wewenang yang dilimpahkan;
7. Bertanggung jawab meskipun sudah melimpahkan tanggung jawab kepada apa yang dilimpahkan;
8. Pembagian kerja: menejer harus dapat membagi habis semua pekerjaan yang ada;
9. Menetapkan personalita yang sesuai dengan fungsi dan tugas;
10. Hubungan kerja: merupakan rangkaian hubungan fungsional (horizontal) dan hubungan tingkat kewenangan(vertical)
11. Efisiensi: struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil yang optimal;
12. Koordinasi; rangkaian kerja sama perlu dikoordinasikan, diintegrasikan, disederhanakan, disikronisasikan.

Dengan demikian, maka di simpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses pembagian yang telah di tentukan

c. *Actuating* (Menggerakkan)

Winardi (2010:8) Tindakan menggerakkan (*Actuating*) Mencakup motivasi, kepemimpinan, Komunikasi, pelatihan dan bentuk-bentuk pengaruh lainnya. Fungsi tersebut juga dianggap sebagai tindakan menginisiasi dan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan didalam sebuah organisasi. Maka, dengan sendirinya “ *Actuating* “ Harus dikaitkan secara erat dengan fungsi-fungsi lainnya seperti misalnya: Perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan agar tujuan-tujuan organisatoris dapat dicapai seperti diinginkan

d. Pengawasan (*controlling*)

Manullang (2005:12) pengawasan dan *controlling* adalah suatu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke prosedur yang benar dengan maksud pencapaian tujuan yang telah digariskan.

Siagian (2006:125) ciri-ciri pengawasan yang efektif meliputi

1. Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan
2. harus segera memberikan petunjuk tentang menuju pada titik strategi tertentu
3. objektif dalam melakukan pengawasan
4. keluasan pengawasan
5. pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi
6. efisiensi dalam pelaksanaan
7. pemahaman system pengawasan oleh semua pihak yang terlibat

8. mencari apa yang tidak beres
9. pengawasan harus bersifat membimbing.

Pengertian tersebut diatas , terlihat bahwa organisasi tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa adanya pengawasan. Selain itu, fungsi pengawasan ini terkait erat dengan fungsi perencanaan ,karena pada dasarnya pengawasan merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaankegiatan sesuai dengan yang direncanakan atau belum.

Proses dasar dari pengawasan menurut Murdick (1983:55) terdiri dari dua tahap, yaitu:

1. Menentukan standar-standar pekerjaan. Penentuan standar pekerjaan mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan yang terdapat dalam suatu organisasi . Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif;
2. Pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan. Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat atau dijelaskan melalui fungsi-fungsi manajemen.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan dalam mengawasi dan mengontrol jalannya kegiatan berjalan sesuai dengan arah dan prosedur yang telah ditetapkan.

B. Konsep Retribusi

Menurut Marihot P. Siahaan (2005:432) retribusi adalah suatu pembayaran dari rakyat kepada negara dimana kita dapat melihat adanya hubungan balas jasa yang langsung diterima dengan adanya pembayaran retribusi tersebut, berupa uang pangkal (Parkiran), uang langganan air minum dan sebagainya.

Kemudian Suparmoko (2002:94) mengatakan bahwa “Retribusi adalah suatu pengantar yang dilakukan oleh pemerintah sehubungan dengan fasilitas yang dinikmati masyarakat. Hasil retribusi digunakan oleh pemerintah utamanya pemerintah daerah untuk membiayai pembangunannya, Biasanya dalam bentuk retribusi daerah yang masuk sebagai salah satu sumber pendapatan Asli daerah.

Menurut UU Nomor 28 tahun 2009 adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Berbeda dengan pajak pusat seperti pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai yang dikelola oleh direktorat jenderal pajak. Retribusi yang dapat disebut sebagai pajak daerah dikelola oleh dinas pendapatan daerah (DISPENDA). Jenis retribusi Daerah dapat dikelola menjadi :

1. Retribusi jasa umum

- a. Retribusi pelayanan kesehatan.
- b. Retribusi pelayanan persampahan atau kebersihan.
- c. Retribusi penggantian biaya cetak kartu tanda penduduk dan Akta catatan Sipil.
- d. Retribusi pelayanan pemakaman atau penguburan mayat.

- e. Retribusi pelayanan parkir ditepi jalan umum.
- f. Retribusi pelayanan pasar.
- g. Retribusi pengujian kendaraan bermotor.
- h. Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran.
- i. Retribusi penggantian biaya cetak peta.
- j. Retribusi penyediaan atau penyedotan kakus.
- k. Retribusi pengelolaan limbah cair.
- l. Retribusi pelayanan tera atau tera ulang.
- m. Retribusi pelayanan pendidikan
- n. Retribusi pengendalian menara telekomunikasi

2. Retribusi Jasa Usaha

- a. Retribusi pemakaian kekayaan Daerah.
- b. Retribusi pasar grosir atau pertokoan.
- c. Retribusi tempat perlelangan.
- d. Retribusi terminal.
- e. Retribusi tempat khusus parkir.
- f. Retribusi tempat penginapan atau villa.
- g. Retribusi rumah potong hewan.
- h. Retribusi pelayanan kepelabuhanan.
- i. Retribusi tempat rekreasi dan olahraga.
- j. Retribusi penyeberangan di air dan
- k. Retribusi penjualan produksi usaha daerah

3. Retribusi Perizinan

- a. Retribusi izin mendirikan bangunan.
- b. Retribusi izin tempat penjualan minuman beralkohol.
- c. Retribusi izin gangguan.
- d. Retribusi izin trayek dan
- e. Retribusi izin usaha perikanan.

Retribusi jasa usaha adalah Retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta, Retribusi tempat rekreasi dan olahraga yang selanjutnya disebut Retribusi adalah pembayaran atas pelayanan penyediaan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga yang dimiliki dan atau dikelola oleh Pemerintah Daerah, Wajib Retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menurut peraturan perundang-undangan Retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran Retribusi, Surat pendaftaran objek Retribusi Daerah (SPORD) adalah surat yang digunakan oleh wajib Retribusi untuk melaporkan objek Retribusi dan wajib Retribusi sebagai dasar penghitungan dan pembayaran Retribusi yang terutang menurut Peraturan Perundang-undangan Retribusi Daerah, Surat ketetapan Retribusi Daerah yang selanjutnya disingkat SKRD adalah surat keputusan yang menentukan besarnya jumlah Retribusi yang terutang, Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data dan atau keterangan lainnya dalam rangka pengawasan kepatuhan pemenuhan kewajiban Retribusi berdasarkan peraturan perundang-undangan Retribusi Daerah, Penyidikan tindak pidana dibidang retribusi daerah adalah

serangkaian tindakan yang dilakukan oleh Penyidik Pegawai negeri Sipil yang selanjutnya disebut penyidik, untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tindak pidana dibidang Retribusi Daerah yang terjadi serta menemukan tersangkanya.

Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga dipungut Retribusi sebagai pembayaran atas pelayanan penyediaan tempat rekreasi, pariwisata Dan olahraga :

1. Objek Retribusi adalah pelayanan penyediaan fasilitas tempat rekreasi, pariwisata dan olahraga yang disediakan, dimiliki, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah.
2. Kecuali dari Objek Retribusi adalah pelayanan penyediaan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga yang dimiliki, disediakan dan dikelola oleh Pemerintah, BUMN, BUMD dan pihak swasta.

Subjek Retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan penyediaan tempat rekreasi, pariwisata, dan olahraga.

Struktur dan besarnya tarif:

1. Struktur tarif digolongkan berdasarkan jenis fasilitas.
2. Besarnya tarif ditetapkan berdasarkan tarif fasilitas sejenis yang berlaku di Kabupaten Sinjai.
3. Dalam hal tarif pasar yang berlaku sulit ditemukan, maka tarif ditetapkan sebagai jumlah pembayaran per satuan unit pelayanan/jasa, yang merupakan jumlah unsur-unsur yang meliputi :
 1. Unsur biaya per satuan penyediaan biaya langsung;

2. Unsur biaya per satuan penyediaan biaya tak langsung;
3. Unsur biaya per satuan penyusutan aktiva tetap dan tidak tetap;
4. Unsur biaya per satuan lain-lain berkenaan dengan penyediaan jasa Yang bersangkutan; dan
5. Unsur per satuan keuntungan yang dikehendaki.

C. Pengertian Parawisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisataaan berarti keseluruhan kegiatan yang terkait dengan parawisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin, yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara, serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni pari dan wisata. Pari dapat di artikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat di artikan sebagai perjalanan atau bepergian dengan hal ini sinonim dengan kata travel dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata parawisata dapat di artikan sebagai perjalanan yang di lakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan tour Yoeti (1991:103).

Sedangkan menurut Soekadijo (1997:8) pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Ahli lain Budiyanto (1997:7) menyebutkan bahwa wisata berarti perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud mencari kesenangan.

Industry pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang paling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Komponen wisata merupakan sector-sektor yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industry pariwisata. Menurut Suyitno (2001:18) komponen wisata terdiri atas:

1. Sarana transportasi
2. Sarana akomodasi
3. Sarana makan minum (restoran)
4. Onyek wisata dan antraksi
5. Sarana hiburan
6. Took cinder mata
7. Pramuwisata dan pemandu wisata

Menurut undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, tujuan kepariwisataan yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, alam, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa

10. Mempererat pesahabatan antar bangsa

Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000:46) menjelaskan defenisi pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang di selenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang di kunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Richardson dan Fluker (2004:5) semua defenisi parawisata yang di kemukakan, meskipun berbeda dalam penekanan, selalu mengandung ciri pokok, yaitu:

1. Adanya unsur travel (perjalanan): pergerakan manusia dari suatu tempat ketempat yang lainnya.
2. Adanya unsur tinggal sementara di tempat yang bukan merupakan tempat yang biasanya.
3. Tujuan utama dari pergerakan manusia tersebut bukan untuk mencari penghidupan/pekerjaan di tempat yang dituju.

Pariwisata sering di persepsikan sebagai wahana untuk meningkatkan pendapatan, terutama meningkatkan pendapatan pemerintah, hususnya perolehan defisa, sehingga pembangunan lebih bersifat ekonomi sentris dan berorientasi pada pertumbuhan. Karena jumlah perolehan devisa ditentukan oleh jumlah kunjungan, pengeluaran, dan lama kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia, maka tolak ukur keberhasilan pengembangan pariwisata sering di nilai

dengan pencapaian target: jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, peneluaran wisata mancanegara, lamanya wisata mancanegara tinggal.

Tiga komponen pokok pelaku utama yang menggerakkan roda pembangunan pariwisata yaitu: dunia usaha industry, masyarakat (termasuk tokoh masyarakat atau agama, pers, LSM, akademisi), dan pemerintah. Salah satu esensi pembangunan pariwisata, intinya pembanguna industry pariwisata handal dan berdaya saing, merupakan salah satu komponen pembangunan ekonomi yang di selenggarakan secara berkelanjutan untuk mencapai kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Sebagai bagian integral pembangunan nasional, perwujudan esensi pembangunan pariwisata tercermin dalam peningkatan kinerja indicator ekonomi dan industry pariwisata seperti: penerimaan devisa, pengeluaran wisata nusantara, nilai investasi, kontribusi terhadap *product domestic bruto*, kesempatan kerja serta kontribusi terhadap pajak yang meningkat, dibarengi dengan perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan setiap penduduk.

Program pelestarian dan pengembangan kebudayaan pada dasarnya dilaksanakan untuk menanamkan nilai budaya, guna memperoleh ketahanan budaya bangsa. Pemerintah, swasta dan masyarakat merupakan pilar utama pelaku dalam pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan. Keseluruhan tujuan dan sasaran pembanguna di bidang kebudayaan dan kepariwisataan akan tercapai secara optimal apabila dapat di ciptakan kerja sama yang harmonis dan saling mendukung antar unsur pelaku yang ada. Oleh karena itu perlu diciptakan mekanisme hubungan dan peran serta keterpaduan program di antara pelaku,

sehingga semuanya mendapat nilai manfaat optimal dari kontribusi perannya masing-masing.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (UU No. 9 tahun 1990). Jadi, luas lingkup pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
2. Pengusaha, obyek dan daya tarik wisata, seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah (candi, makam), museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat, dan yang bersifat alamia, seperti: keindahan alam, gunung berapi, danau pantai dan lain-lain.
3. Pengusaha jasa dan sarana pariwisata, seperti: akomodasi dan lain-lain

Untuk mengembangkan kegiatan wisata daerah, tujuan wisata harus memiliki:

1. Obyek/antaksi dan daya tarik wisata
2. Transpotrasi dan infrastrukutr
3. Akomodasi (tempat menginap)
4. Usaha makanan dan minuman
5. Jasa pendukung lainnya (hal yang mendukung lancarnya berwisata, missal: biro perjalanan, cinderamata, informatika, pemandu, kantor pos, bank, penukaran uang, internet, wartel, pulsa, salon, dan lai-lain).

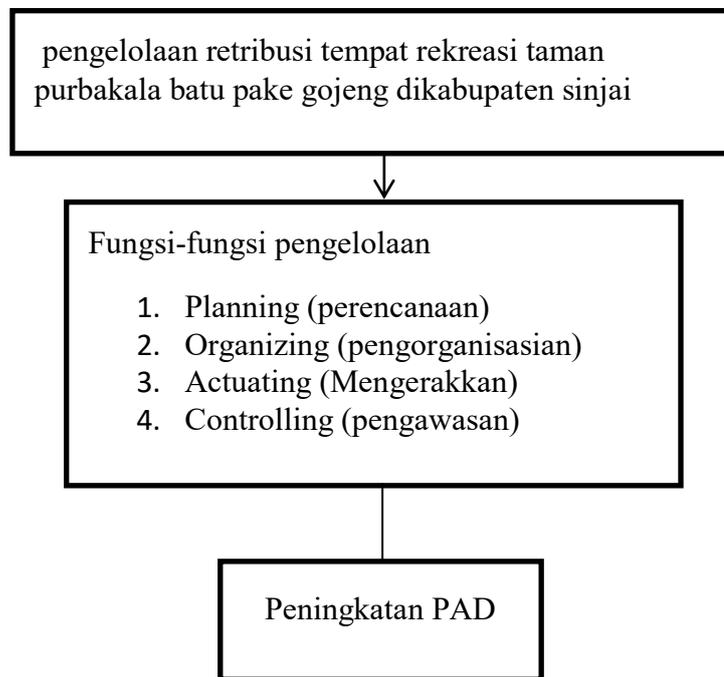
Dari pengertian pariwisata tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ketempat yang lainnya, dengan tujuan untuk bersenang-senang dan bukan untuk mencari nafkah.

D. Kerangka Pikir

Dalam pelaksanaan otonomi, kemampuan daerah dituntut dalam memanfaatkan semua potensi yang ada di daerah dalam rangka melaksanakan pemerintahannya. Salah satunya adalah penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk lebih meningkatkan Pendapatan Asli Daerah maka pemerintah daerah harus berusaha menggali semua sumber-sumber pendapatan daerah yang lain, salah satunya yaitu pengelolaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Untuk mengetahui manajemen pelayanan pengelolaan retribusi dapat dilihat dengan mengidentifikasi terlebih dahulu setiap permasalahan dalam pengelolaan retribusi pariwisata. Dalam pengelolaannya dibedakan atas 4 bagian sesuai konsep G.R Terry yang menyatakan bahwa proses manajemen terdiri dari apa yang disingkatnya P.O.A.C (perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, kemudian mengarah pada pengelolaan retribusi tempat rekreasi taman purbakala batu pake gojeng dikabupaten sinjai.

Kemudian penulis akan memfokuskan penelitiannya pada beberapa bagian di bawah ini

KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Bagan Kerangka Fikir

E. Fokus Penelitian

Ada pun fokus penelitian penulis kali ini adalah pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di kabupaten Sinjai meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan, dan pengawasan.

F. Diskripsi Fokus Penelitian

1. Pengelolaan adalah semua kegiatan pemerintah terkait untuk mengatur, mengelolah dan mengurus tempat rekreasi taman purbakala batu pake gojeng di kabupaten Sinjai mulai dari kebersihan, penataan sampai kepada devisa untuk membangun perekonomian daerah.
2. Pendapatan asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan peraturan Daerah yang berupa pajak Daerah, Retribusi

Daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah(BUMD) dan pendapatan asli Daerah lainnya yang sah.

3. *Planning* yang dimaksud disini adalah perencanaan tujuan dinas pariwisata untuk mencapai tujuan tersebut.
4. *Organizing* yaitu pengorganisasian atau sinkronisasi sumber daya manusia,sumber daya alam, sumber daya fisik dan sumber daya modal dalam rangka mencapai tujuan tersebut.
5. *Controlling* adalah pengawasan suatu kegiatan untuk memantau, membuktikan dan memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan,diorganisasikan,dan diarahkan sebelumnya dapat berjalan sesuai target dan atau tujuan tertentu.
6. Parawisata yaitu berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah
7. wisatawan adalah seseorang yang berkunjung atau datang ketempat wisata dengan tujuan memperoleh kesenangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “Pengelolaan Retribusi Tempat Rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Di Kabupaten Sinjai” penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari 2 Oktober sampai 2 Desember. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Sinjai, alasan melakukan penelitian di wilayah tersebut karena ingin mengetahui bagaimana pengelolaan retribusi tempat rekreasi taman purbakala batu pake gojeng Di Kabupaten Sinjai.

B. Tipe Dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana pengelolaan retribusi tempat rekreasi taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai.

2. Tipe penelitian ini adalah fenomenologi dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang dialami oleh informan. Adapun masalah-masalah yang diteliti adalah mengenai bagaimana pengelolaan retribusi tempat rekreasi taman Purbala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai.

C. Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan langsung (observasi), dan wawancara yang dilakukan penulis tentang pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui berbagai dokumen-dokumen mengenai bagaimana pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai.

D. Informan Penelitian

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan	Ket
1	Drs.Yuhadi Samad. M. Si	YD	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai	1
2	A. Mandasini, S.Ip, M.Se / Drs. H. Muh Tahir / Dra. Zakiyah	MDS. THR. ZK	Pegawai kantor Dinas Parawisata Dan Kebudayaan	3
3	Muh. Razul S. Sos/ Muh. Akbar.	RS. AK	Petugas Retribusi	2
4	Zarina, mila, wahyu	ZAR. MI. WA	Pengujung	3
Jumlah				9

Sumber: Dinas Parawisata Dan Kebudayaan, Desember2017

E. Teknik pengumpulan data

Guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan penulis secara langsung dilapangan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai.
2. Wawancara, peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan.
3. Dokumentasi adalah dimana penulis mengambil benda yang dianggap bukti ril yang bersangkutan dengan apa yang menjadi masalah pada penelitian ini. Dokumentasi terdiri dari dokumen-dokumen yang ada di Dinas pariwisata dan kebudayaan

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah untuk mengelola data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Dalam model ini terdapat 3 (tiga) komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:92-99), ketiga komponen tersebut yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data-data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan objek penelitian. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Trianggulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang di terima dari satu sumber meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, tetapi sumber daya tersebut harus setara sederajatnya, kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan di mintakan kesempatan dengan sumber adalah untuk meguji sumber data tersebut.
2. Triangulasi tehnik, adalah untuk menguji krebilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan tehnik observasi, maka di lakukan lagi tehnik pengumpulan data dengan tehnik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan tehnik dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, adalah untuk melakukan pengecekan data dengan carawawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Seperti, yang awalnya melakukan pengumpulan data pada waktu pagi hari dan data yang di dapat,tetapi mungkin saja pada waktu pagi hari tersebut kurang tepat karena mungkin informasi dalam keadaan sibuk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi atau Karakteristik Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Sinjai.

Kabupaten sinjai yang alamnya dapat dikatakan daerah tiga dimensi yaitu alam pegunungan, alam pantai dan pulau-pulau.

- Disebelah Utara Kabupaten Bone/ Sungai Tangka.
- Disebelah Barat Kabupaten Gowa.
- Disebelah Selatan Kabupaten Bulukumba.
- Disebelah Timur Teluk Bone.

Dari 8 Kecamatan itu, terdiri dari :68 desa atau Kelurahan Desa. Di Kecamatan Sinjai Barat, 8 Desa /Kelurahan. Di Kecamatan Sinjai Borong, 7 Desa/Kelurahan. Di Kecamatan Sinjai Selatan, 10 Desa/kelurahan. Di Kecamatan Sinjai Timur , 10 Desa /kelurahan. Di Kecamatan Sinjai Tengah,10 Desa/kelurahan. Di Kecamatan Sinjai Utara, 7 kelurahan. Di Kecamatan Bulupoddo, 6 Desa. Di Kecamatan Tellulimpoe, .10 Desa.

Berdasarkan situasi Geografis, daerah Kabupaten Sinjai beriklim Sub Tropis. Curah hujan rata-rata 2.772 sampai 4.847 milimeter dengan 120 Deep rain pertahun. Musim Hujan dimulai Februari s/d Juli dan musim panas mulai Agusutus s/d Oktober serta kelembaban mulai November s/d Januari. Sinjai berada pada ketinggian antara 25 sampai 1.000 meter diatas permukaan laut. Luas

daerah 8.1996 Ha, dengan 4,62 persen berada pada ketinggian 25 m di atas permukaan laut, 9,74 persen berada pada ketinggian 100 m di atas permukaan laut, 55,35 persen berada pada ketinggian 100 – 500 m dari permukaan laut, 21,18 persen berada pada ketinggian 500 – 1000 m dari permukaan laut dan 21,18 persen berada pada ketinggian di atas 1000 m dari permukaan laut.

2. Sejarah Singkat Batu Pake Gojeng Di Kabupaten Sinjai

Sinjai adalah sebuah Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Nama Sinjai berasal dari Kata Sijai' (Bahasa Bugis) artinya sama jahitannya. Hal ini diperjelas dengan adanya gagasan dari LAMASSIAJENG Raja Lamatti X untuk memperkokoh bersatunya antara kerajaan Bulu-Bulu dan Lamatti dengan ungkapannya "PASIIJA SINGKERUNNA LAMATI BULO-BULO" artinya satukan keyakinan Lamatti dengan Bulu-Bulu, sehingga setelah meninggal dunia beliau digelar dengan PUANTA MATINROE RISIJAINA. Eksistensi dan identitas kerajaan-kerajaan yang ada di Kabupaten Sinjai pada masa lalu semakin jelas dengan didirikannya Benteng pada tahun 1557. Benteng ini dikenal dengan nama Benteng Balangnipa, sebab didirikan di Balangnipa yang sekarang menjadi Ibukota Kabupaten Sinjai. Disamping itu, benteng ini pun dikenal dengan nama Benteng Tellulimpoe, karena didirikan secara bersama-sama oleh 3 (tiga) kerajaan yakni Lamatti, Bulu-bulu, dan Tondong lalu dipugar oleh Belanda melalui perang Manggarabombang.

Agresi Belanda tahun 1559–1561 terjadi pertempuran yang hebat sehingga dalam sejarah dikenal nama Rumpa'na Manggarabombang atau perang Mangarabombang, dan tahun 1559 Benteng Balangnipa jatuh ke tangan Belanda.

Tahun 1636 orang Belanda mulai datang ke daerah Sinjai. Kerajaan-kerajaan di Sinjai menentang keras upaya Belanda untuk mengadu domba menentang keras upaya Belanda untuk memecah belah persatuan kerajaan-kerajaan yang ada di Sulawesi Selatan. Hal ini mencapai puncaknya dengan terjadinya peristiwa pembunuhan terhadap orang-orang Belanda yang mencoba membujuk Kerajaan Bulo-bulo untuk melakukan peran terhadap kerajaan Gowa.

Peristiwa ini terjadi tahun 1639. Hal ini disebabkan oleh rakyat Sinjai tetap perpegan teguh pada PERJANJIAN TOPEKKONG. Tahun 1824 Gubernur Jenderal Hindia Belanda VAN DER CAPELLAN datang dari Batavia untuk membujuk I CELLA ARUNG (PUANG CELLA MATA) Bulo-Bulo XXI agar menerima perjanjian Bongaya dan mengizinkan Belanda Mendirikan Loji atau Kantor Dagang di Lappa tetapi ditolak dengan tegas. Tahun 1861 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi dan Daerah, takluknya wilayah Tellulimpoe Sinjai dijadikan satu wilayah pemerintahan dengan sebutan Goster Districten. Tanggal 24 pebruari 1940, Gubernur Grote Gost menetapkan pembagian administratif untuk Daerah Timur termasuk Residensi Celebes, sebagaimana Sinjai bersama-sama beberapa Kabupaten lainnya berstatus sebagai Onther Afdeling Sinnai terdiri dari beberapa adat Gemenchap, yaitu Cost Bulo-bulo, Tondong, Manimpahoi, Lamatti West, Bulo-bulo, Manipi dan Turungeng. Pada masa pendudukan Jepang, struktur Pemerintahan dan namanya ditatah sesuai dengan kebutuhan Bala Tentara Jepang yang bermarkas di Gojeng. Setelah Proklamasi Kemerdekaan 1945 yakni tanggal 20 Oktober 1959 Sinjai resmi menjadi sebuah kabupaten berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 1959.

Di tempat ini terdapat suatu tempat wisata yang bernama taman purbakala batu pake gojeng. Batu Pake adalah istilah dalam bahasa bugis sinjai yang berarti batu yang di pahat, batu (batu), pa (pahat), Kek (imbuhan untuk memberi arti yang di. Pengertian umum di Sinjai bahwa Batu pake ialah suatu tempat di desa Gojeng dimana ditemukan banyak batu-batu yang dipahat. Gojeng adalah nama daerah tempat batu pake ditemukan oleh sebab itulah sering disebut Batu Pake Gojeng. Dari namanya saja kita pasti tahu bahwasanya tempat wisata ini menaruh benda-benda bersejarah serta artefak lain yang penting pada masa lampau. Dinamakan Batu Pake Gojeng dikarenakan memang ada banyak artefak yang terbuat dari batu yang di perkirakan di buat dari zaman Megalithikum.

Jumlah makam di Batu Pake Gojeng berjumlah 9 buah, yang terdiri dari, makam Baso Batu Pake, makam Besse Lamalliang Langi (Istri Baso Batu Pake). Makam nomor 3 sampai 9 belum diketahui namanya. Pada dinding makam tidak mempunyai hias (polos) dan seluruh makam tidak mempunyai nisan. Pada bagian luar makam terdapat pula batu –batu berlubang menyerupai lesung. Lain dari pada itu terdapat pula 2 buah mungkin tempat duduk Raja yang menghadap ke Timur.

Berjarak dua kilo meter dari ibu kota kabupaten Sinjai. Taman Purbakala yang berada di ketinggian 59 sampai 96 meter di atas permukaan laut ini tidak cuma menaruh benda bersejarah dari zaman megalithikum berupa artefak, Lokasi situs Batu Pake Gojeng ini terletak diatas puncak bukit. Lokasi ini adalah lokasi pemakaman Raja-Raja Batu Pake Gojeng serta keluarganya namun juga ekofak. Di sini pengunjung bisa menyaksikan menhir-menhir memiliki ukuran kecil dan masih banyak lagi batu pahat persegi. Latar Sejarah Kerajaan Batu Pake Gojeng

yang pada awalnya berasal dari kelompok orang-orang yang berlokasi di daerah Gojeng ini tumbuh dan berkembang pada saat sebelum Islam masuk daerah Sinjai. Salah satu batu pahat persegi yang berlubang diakui sebagai bekas makam para raja-raja keturunan Raja Batu Pake Gojeng yang pertama. Di sini juga terdapat pemandian tua yang konon merupakan pemandian raja-raja terdahulu. Tidak hanya bisa melihat bongkahan-bongkahan batu yang bernilai sejarah serta pecahan atau fragmen keramik serta tulang belulang yang bernilai sejarah Tinggi, pengunjung yang datang akan di manjakan dengan keelokan pemandangan di sekitar taman Purbakala ini.

Beragam burung endemik seperti burung nuri kalimantan, burung beo, burung kutilang dan rajawali sumatera dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung. Dengan fasilitas lainnya seperti taman bermain anak-anak dan gazebo yang ada di beberapa titik di taman ini menjadikan taman purbakala batu pake Gojeng salah satu destinasi wisata yang asik di kunjungi warga kala musim liburan tiba. Dan dari puncak bukit Batu Pake Gojeng ini Anda bisa melihat pusat kota Kabupaten Sinjai dengan pemandangan alam yang demikian indah di latarbelakangi oleh hijaunya perkembangan hutan mangrove sinjai (Hutan Bakau) di desa Tongke-tongke.

3. Tugas Pokok, Fungsi Dan Rincian Tugas Jabatan Structural Pada Dinas Parawisata Dan Kebudayaan.

Berikut di sajikan tugas, fungsi, dan rincian tugas jabatan structural dinas parawisata:

a. Kepala Seksi Pengembangan Infrastruktur Dan Ekosistem Wisata

Adapun tugas pokok kepala seksi pengembangan infrastruktur dan ekosistem wisata yaitu:

1. Menyusun rencana kegiatan di seksi pengembangan infrastruktur dan ekosistem wisata.
2. menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata.
3. Melakukan pembinaan keterpaduan pengembangan di bidang pengembangan destinasi ekosistem wisata.
4. Melakukan layanan pengembangan dibidang pengembangan destinasi infrastruktur ekosistem wisata.
5. menyusun standar administrasi serta dokumen dalam pelaksanaan dibidang pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata.
6. melakukan bimbingan teknis dan evaluasi dibidang pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata.
7. Melakukan koordinasi dan kerja sama dalam pengembangan dibidang pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem.
8. Menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi pengembangan destinasi infrastruktur dan ekosistem wisata.
9. Melakukan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas-tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

b. Tupoksi Pengembangan Pasar Dan Parawisata

1. Menyusun rencanakegiatan di bidang pengembangan pasar parawisata.

2. Menyusun standar operasional prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pada seksi pengembangan pengembangan pasar parawisata.
3. Menyusun rencana kegiatan dibidang pengembangan segmen pasar parawisata pada pintu masuk kedatangan wisatawan.
4. Melakukan pembinaan keterpaduan pengembangan segmen pada pintu masuk wisatawan.
5. Melakukan layanan pengembangan segmen pasar parawisata pada pintu masuk kedatangan wisatawan.
6. Menyusun standar administrasi serta dokumen dalam pelaksanaan pengembangan segmen pasar pada pintu masuk kedatangan wisatawan.
7. Melakukan bimbingan teknis dan evaluasi dibidang pengembangan segmen pasar parawisata pada pintu masuk wisatawan.
8. Melakukan koordinasi dan kerjasama dalam pengembangan segmen pasar parawisata pada pintu masuk kedatangan wisatawan.
9. Menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan tugas seksi pengembangan pasar pariwisata.
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan berkaitan dengan tugas pokok organisasi guna mendukung kinerja organisasi.

Tabel 2. Hasil Pemungutan Retribusi Ditaman Purbakala Batu Pake Gojeng

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI
1	2012	10.000.000	9.856.500
2	2013	10.000.000	10.434.000
3	2014	10.000.000	10.136.500
4	2015	15.000.000	19.254.000
5	2016	25.000.000	29.557.500

Sumber: Dinas Parawisata Dan Kebudayaan, Desember 2017

Tabel diatas menunjukkan pada tahun 2012 realisasi penerimaan Retribusi sebesar Rp9.856.500 Dari target sebesar Rp10.000.000. Pada tahun 2013 realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp10.434.000 dari target penerimaan sebesar Rp10.000.000, sementara tahun 2014 target penerimaan tetap sebesar 10.000.000 dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp10.136.500. Kemudian di tahun 2015 realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp19.234.000 dari target 15.000.000 di tahun ini jumlah retribusi sangat meningkat dari target yang ingin dicapai. Ada pun tahun 2016 jumlah realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp29.557.500 dengan target 25.000.000. khusus pada tahun 2015 dan 2016 jumlah penerimaan retribusi dari target yang direncanakan mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Dalam kurung waktu 5 tahun 2012 sampai tahun 2016 Jumlah retribusi di Batu Pake Gojeng mengalami peningkatan setiap tahun.

B. Karakteristik informan

Berikut adalah karakteristik secara umum menurut jenis Kelamin, Umur, Pendidikan dan Pekerjaan.

1. Karakteristik Informan berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik informan yang menjadi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada di bawah ini:

Tabel 3. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	5	55,55%
Perempuan	4	44,44%
Jumlah	9	100 %

Sumber : diolah dari data primer, oktober 2017

Data diatas menunjukkan tentang jenis kelamin, bahwa 5 orang berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 55,55 persen, dan 4 orang berjenis kelamin perempuan atau sebesar 44,44 persen, dari keseluruhan informan yang ada.

2. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Penelitian ini menggunakan karakteristik informan berdasarkan umur. Karakteristik informan yang menjadi subjek penelitian menurut umur ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Keterangan	Frekuensi	Persentase
20-27	5	55,55 %
28-40	4	33,33 %
Jumlah	9	100 %

Sumber : Diolah Dari Data Primer, Oktober 2017

Data ini menggambarkan, informan berdasarkan umur 20-27 tahun sebanyak 5 orang atau 55,55% persen dari jumlah informan. Informan yang berumur 28-40 sebanyak 4 orang atau 44,44 % dari jumlah informan yang ada.

3. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik informan yang menjadi subyek penelitian menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
S1	5	33,33 %
SMA	4	33,33 %
Jumlah	9	100 %

Sumber : Diolah Dari Data Primer, Oktober 2017

Data diatas menunjukkan bahwa, informan berdasarkan tingkat pendidikannya menerangkan bahwa 5 orang berpendidikan S1 atau sebanyak

55,55 persen, dan jumlah tingkat pendidikan informan yang berpendidikan SMA 4 orang atau 44,44 persen dari jumlah informan yang ada.

4. Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik informan yang menjadi subjek penelitian menurut pekerjaan yang dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Keterangan	Frekuensi	Persentase
PNS	4	33,33%
Honorar	2	22,22%
Mahasiswa	3	33,33%
Jumlah	9	100 %

Sumber : Diolah Dari Data Primer, Oktober 2017

Data diatas menunjukkan, informan tentang pekerjaannya berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 4 orang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil atau 44,44 persen, 2 orang informan sebagai pegawai Honorar atau 22,22 persen, 3orang sebagai Mahasiswa atau 33,33 persen dari informan yang ada.

5. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatannya

Karakteristik informan berdasarkan pendapatan perbulan dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatannya

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Rp. 500.00-Rp. 1000.000	2	44,44 %
Rp. 2000.000-Rp. 3000.000	4	33,33 %
Rp. 3.000.000-Rp. 4000.000	3	33,33 %
Jumlah	9	100 %

Sumber: Diolah Dari Data Primer, Oktober 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa informan yang berpenghasilan sebesar Rp500.000-Rp1.000.000 sebanyak 2 orang atau 22,22 persen, Rp2.000.000-Rp3.000.000 sebanyak 4 orang atau 44,44 persen dan

berpenghasilan Rp. 3.000.000-Rp 4.000.000 sebanyak 3 orang atau 33,33 persen dari keseluruhan jumlah informan yang ada.

C. Pengelolaan Retribusi Tempat Rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Dikabupaten Sinjai

Pengelolaan atau yang biasa disebut manajemen merupakan suatu proses yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan satu pekerjaan agar mencapai tujuan. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisan, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain.

Demikian pula pada pengelolaan retribusi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng yang dikelola oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Sinjai yang senantiasa menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya agar dalam pelaksanaannya senantiasa merujuk pada upaya pencapaian tujuannya. Adapapun hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan retribusi tempat rekreasi dideskripsikan sebagai berikut.

Rujukan teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian tentang pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry yang menyatakan bahwa proses manajemen terdiri dari apa yang disingkatkan **P.O.A.C** (*Planning, organizing, actuating, Dan controlling*).

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dalam manajemen adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, Membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karna tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak akan dapat berjalan. Rencana dapat berupa informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota atau suatu organisasi sedangkan secara formal merupakan rencana bersama anggota artinya setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu, Rencana formal dibuat untuk mengurangi ambiguitas dan menciptakan kesepahaman tentang apa yang harus dilakukan.

Selain aspek tersebut, Perencanaan juga mempunyai manfaat bagi perusahaan sebagai berikut.

1. Dengan adanya perencanaan, Maka pelaksanaan kegiatan dapat diusahakan dengan efektif dan efisien.
2. Dapat mengatakan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tersebut, Dapat dicapai dan dapat dilakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan yang timbul seawal mungkin.
3. Dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dengan mengatasi hambatan dan ancaman.
4. Dapat menghindari adanya kegiatan pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol.

Fungsi Perencanaan:

Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses pengambilan keputusan sehubungan dengan hasil yang di inginkan, Dengan penggunaan sumber daya dan pembentukan suatu system komunikasi yang memungkinkan pelaporan dan pengendalian hasil akhir serta perbandingan hasil-hasil tersebut dengan rencana yang dibuat. Banyak kegunaan dari perbuatan perencanaan yakni terciptanya efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan perusahaan, dapat melakukan koreksi atas penyimpangan sedini mungkin, Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul menghindari kegiatan, Pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol dan terarah . Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mengujubkan target dan tujuan organisasi. Shubngan dengan hal tersebut .Berikut hasil wawancara oleh pegawai dinas pariwisata dan kebudayaan Bidang Pengembangan Dan Pemasaran Pariwisata mengatakan bahwa :

“ Perihal perencanaan tentunya kita sebagai dinas yang menaungi sektor Pariwisata Di kabupaten Sinjai tentu memiliki rencana, rencana untuk memajukan sektor Pariwisata Di kabupaten Sinjai, terkhusus untuk Gojeng ada beberapa hal yang kita rencanakan dan Alhamdulillah sudah terealisasi dengan baik seperti pemasangan wifi, pembuatan mini teater, pembuatan gazebo gazebo dan taman bermain untuk anak-anak sebagai sarana edukasi selain itu dengan adanya fasilitas tersebut juga kita jadikan sebagai daya tarik wisatawan agar merasa lebih senang berkunjung ketaman purbakala batu pake gojeng. semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Gojeng maka penerimaan retribusi di Batu Pake Gojeng akan sesuai dengan yang kami rencanakan atau yang kami targetkan setiap tahunnya.”(MDS,12-11-2017)

Sebagai mana yang telah diwawancarakan ada beberapa hal yang telah direncanakan di Batu Pake Gojeng dan telah terealisasi dengan baik seperti

pemasangan wifi, pembuatan mini teater, pembuatan gazebo-gazebo dan taman bermain untuk anak-anak sebagai sarana edukasi dan sebagai daya tarik. Semakin banyak pengunjung maka retribusi yang diperoleh akan sesuai dengan yang telah direncanakan dan ditargetkan, khususnya Batu Pake Gojeng diharapkan nantinya pendapatan yang diperoleh tersebut memberikan masukan pada kas Daerah Kabupaten Sinjai dan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sinjai setiap tahunnya.

Begitu pula yang dikemukakan oleh Pegawai Dinas pariwisata dan kebudayaan, bidang kebudayaan mengatakan bahwa :

“Di taman purbakala batu pake gojeng ini sudah di lengkapi beberapa fasilitas diantaranya kami sudah pasang wifi untuk pengunjung yang ingin melakukan akses internet, gazebo untuk beristirahat, mini teater jika ada siswa atau mahasiswa yang ingin melakukan pertunjukan, taman bermain untuk anak. penambahan fasilitas tersebut selain sebagai sarana edukasi juga merupakan trik atau cara untuk menarik agar orang akan lebih tertarik untuk berkunjung ketaman purbakala batu pake gojeng, sehingga taget penerimaan retribusi pengunjung di Gojeng sesuai yang kami rencanakan.(ZK,12-10-2017)

Kesimpulan wawancara diatas adalah fasilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kemajuan destinasi wisata. Penyediaan fasilitas pengunjung sebagai daya tarik agar orang lebih senang berkunjung ketempat tersebut. Semakin banyak pengunjung maka retribusi yang diperoleh akan sesuai dengan yang telah direncanakan dan ditargetkan, khususnya Batu Pake Gojeng diharapkan nantinya pendapatan yang diperoleh tersebut memberikan masukan pada kas Daerah Kabupaten Sinjai dan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sinjai setiap tahunnya.

Perencanaan dalam pengelolaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga di tentukan setiap tahunnya berdasarkan hasil rapat dengan dinas yang terkait. Sehubungan dengan hal tersebut berikut merupakan hasil wawancara dengan pegawai dinas pariwisata dan kebudayaan Seksi Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem Budaya mengatakan bahwa :

“ Untuk perencanaan pengelolaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kabupaten Sinjai dibuat setahun sekali. Jadi setiap awal tahun kepala dinas pariwisata beserta jajarannya dan dinas yang terkait melakukan perencanaan mengenai target yang hendak dicapai dan fasilitas yang akan dipakai dan yang akan disediakan berdasarkan kebutuhan. Terkait masalah perda yang memayungi penerimaan retribusi tempat rekreasi dan olahraga di Kabupaten Sinjai berdasarkan hasil rapat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) bersama DPRD Kabupaten Sinjai ada pemberlakuan PERDA baru sebagai hasil revisi perda sebelumnya karena memang setiap 5 Tahun sekali ada evaluasi apakah peraturan itu masih layak diterapkan atau dilakukan penyesuaian dan ada 3 destinasi wisata di Kabupaten Sinjai yang mengalami kenaikan tarif retribusi salah satunya adalah Taman Purbakala Batu Pake Gojeng hal tersebut dipertimbangkan berdasarkan hasil rapat, terkhusus di Gojeng memang tarif yang kami berlakukan memang masih sangat sedikit dibandingkan dengan berbagai fasilitas yang kami sediakan untuk kenyamanan pengunjung. Dan pemberlakuan PERDA baru tersebut sebagai bagian dari rencana pemerintah Daerah dalam meningkatkan PAD di sektor pariwisata selain itu juga sebagai rencana pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan fasilitas tempat rekreasi maupun sarana olahraga di Kabupaten Sinjai” (M.THR 15-11-2017)

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah untuk mencapai hasil yang baik maka dalam pengelolaan harus diawali dengan perencanaan (planning) yang matang untuk merumuskan segala sesuatu yang hendak dicapai kedepannya. Selain itu dalam penyelenggaraan penerimaan retribusi tempat rekreasi harus memiliki payung hukum sebagai pedoman yang sah secara yuridis dalam memungut retribusi hal itu tertuang dalam peraturan daerah (PERDA), peraturan tersebut

berisi aturan aturan mengenai hak dan kewajiban baik penerima jasa maupun pemberi jasa retribusi.

Tabel 8: Jumlah Retribusi

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI
1	2012	10.000.000	9.856.500
2	2013	10.000.000	10.434.000
3	2014	10.000.000	10.136.500
4	2015	15.000.000	19.254.000
5	2016	25.000.000	29.557.500

Sumber: Dinas Parawisata Dan Kebudayaan, Desember 2017

Tabel diatas menunjukkan pada tahun 2012 realisasi penerimaan Retribusi sebesar Rp9.856.500 Dari target sebesar Rp10.000.000. Pada tahun 2013 realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp10.434.000 dari target penerimaan sebesar Rp10.000.000, sementara tahun 2014 target penerimaan tetap sebesar 10.000.000 dengan realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp10.136.500. Kemudian di tahun 2015 realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp19.234.000 dari target 15.000.000 di tahun ini jumlah retribusi sangat meningkat dari target yang ingin dicapai. Ada pun tahun 2016 jumlah realisasi penerimaan retribusi sebesar Rp29.557.500 dengan target 25.000.000. khusus pada tahun 2015 dan 2016 jumlah penerimaan retribusi dari target yang direncanakan mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Dalam kurung waktu 5 tahun 2012 sampai tahun 2016 Jumlah retribusi di Batu Pake Gojeng mengalami peningkatan setiap tahun.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi berasal dari kata *To-organize*, Dalam bahasa inggris artinya mengatur atau menyusun bagian-bagian yang terpisah-pisah sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan. Di Samping itu, Organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Organon* yang berarti Alat, Bagian, Anggota atau badan. Organisasi adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran yang spesifik atau sejumlah sasaran. Mengorganisasikan adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlihat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsi dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Berhubungan dengan hal tersebut berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bersama pegawai dinas pariwisata dan kebudayaan mengatakan bahwa:

“Terkait masalah pengorganisasian di dinas pariwisata ini, sudah dibagi-bagi kepala dinas sebagai pimpinan tertinggi kemudian dibawahnya ada sekretaris ada sub bagian program dan keuangan dan sub bagian umum dan kepegawaian. Kemudian dibagi lagi menjadi beberapa seksi untuk keterangan lebih jelasnya silahkan lihat dipapan struktur organisasi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sinjai. Pembagian-pembagian seperti itu sebenarnya hal yang mutlak dalam sebuah organisasi untuk mencapai yang namanya efisiensi kerja jadi setiap pegawai punya porsi masing-masing mengenai tugas yang akan diemban”(MDS,15-11-2017).

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah Dalam struktur organisasi terdapat adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi fungsi atau kegiatan berbeda-beda tersebut di integrasikan (di kordinasikan).selain dari pada

itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan menyampaikan laporan.

begitu pula yang dikemukakan oleh THR selaku pegawai, bagian seksi pengembangan destinasi dan industri pariwisata mengatakan bahwa:

“Untuk pengorganisasian, disini kan kita sudah punya struktur organisasi dalam struktur itu sudah dipetakan pembagian tugas ada yang khusus bidang pengembangan destinasi wisata, bidang promosi dan bidang kebudayaan kemudian bidang-bidang tersebut terdapat lagi pembagian seksi berdasarkan sub bidang masing-masing. Pengelompokan tersebut bertujuan agar kami bisa bekerja lebih efisien untuk mencapai tujuan yang dikehendaki”(THR,-20-11-2017)

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara di atas pengorganisasian merupakan proses kegiatan penyusunan untuk membentuk struktur organisasi sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Dalam struktur organisasi terdapat adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi fungsi atau kegiatan berbeda-beda tersebut di integrasikan (di kordinasikan).selain dari pada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan menyampaikan laporan.

Kemudian pegawai yang lain mengatakan sebagai berikut:

“Di Kabupaten Sinjai ada dua destinasi wisata yang ditangani langsung oleh pusat yaitu dirjen cagar budaya karena destinasi tersebut merupakan cagar budaya di antaranya batu pake gojeng dan benteng balang nipa jadi semua pegawai disana terkoneksi langsung oleh balai pemeliharaan cagar budaya(BPCB) provinsi Sulawesi selatan yang berkantor dibenteng roterdam untuk kemudian dikelola dipusat yaitu dirjen cagar budaya”.(ZK,24-11-2017)

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah Taman Purbakala Batu Pake Gojeng merupakan cagar budaya sehingga tempat tersebut tidak hanya dikelola

oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai melainkan dikordinir langsung Dirjen Cagar Budaya melalui Balai Pelestarian Cagar Budaya(BPCB) yang bersekretariat di setiap Provinsi di Indonesia. sebuah organisasi tidaklah bersifat monoton melainkan didalam sebuah organisasi terdapat hubungan timbal balik antara organisasi lainnya guna untuk mencapai tujuan secara efisien.

3. *Actuating*(Mengerakkan)

Actuating atau mengerakkan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi, Jadi actuating artinya adalah mengerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Penggerakan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyambungkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.

Di dalam manajemen, penggerakan ini bersifat sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda. Adapun bentuk penggerakan yang dilakukan oleh Dinas Parawisata dan Kebudayaan Dikabupaten Sinjai berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala dinas sebagai pucuk pimpinan tertentu memiliki metode khusus untuk mengerakkan bawahan agar mereka mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Selain itu setiap 2 minggu sekali saya turun kelapangan disamping melakukan pengawasan

pada proses pemungutan retribusi tempat rekreasi saya juga memberikan arahan kepada 2 petugas yang kami tugaskan sebagai petugas penerima retribusi agar menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku”.(YS,28-11-2017)

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah kepala dinas memiliki metode khusus untuk mengerakkan bawahan agar tidak lalai dalam melakukan pekerjaan. Kepala dinas turung langsung kelapangan untuk melakukan pengawasan serta memberikan pengarahan kepada petugas retribusi agar menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kemudian hasil wawancara dengan petugas pemungut retribusi di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng mengatakan bahwa :

“ Yah, Memang setiap 2 minggu Pak Kadin kesini selain memantau langsung juga memberikan arahan kepada kami selaku petugas pemungut retribusi agar bertanggung jawab dalam bekerja dan berdasarkan aturan yang berlaku”(RS,28-11-2017).

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pengarahan atau penggerakan yang dilakukan oleh kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai kepada petugas pemungut retribusi di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng sudah cukup intens karena dilakukan 2 minggu sekali.

Bentuk-bentuk penggerakan lain yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai dalam mengelola retribusi tempat rekreasi Taman purbakala Batu Pake Gojeng, berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai bidang Promosi dan Pengembangan Pariwisata mengatakan bahwa :

“Promosi parawisata dilakukan dengan berbagai cara, semua kanal kita pakai diantaranya pakai media sosial, blog, media cetak, dan lewat stasiun televisi agar akses masyarakat lebih mudah. Ada beberapa stasiun televisi yang kami undang untuk meliput kelokan sektor parawisata kabupaten

sinjai seperti Sinjai TV, News, TV one, dan Kompas TV. Hal ini sebagai upaya kami sebagai penanggung jawab bidang pengembangan dan promosi untuk memperkenalkan kepada public beragam parawisata di Sinjai yang menarik dan patut untuk dikunjungi salah satunya adalah taman purbakala batu pake gojeng.”.(MDS 28-11-2017).

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah penggerakan yang dilakukan oleh pegawai bidang promosi dan pengembangan pariwisata sudah sangat efektif karena sudah menggunakan semua lini dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sinjai, baik melalui media cetak maupun media elektronik hal tersebut bertujuan agar akses masyarakat menjadi semakin mudah untuk melihat bagaimana perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Sinjai.

Dalam hal pemungutan retribusi di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng, masih berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 12 Tahun 2012 karena PERDA baru hasil revisi perda tersebut belum resmi untuk diberlakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara dengan petugas pemungut retribusi tempat rekreasi Batu Pake Gojeng, mengatatakan bahwa :

“ Untuk tarif retribusi yang berlaku disini itu sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Sinjai Nomor 12 Tahun 2012. jadi disitu sudah diatur berapa jumlah tarif yang harus dibayarkan pengunjung mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.”(RSL,28-11-2017).

Tabel 9. Retribusi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng.

No	Status Pengunjung	Retribusi (Jumlah Biaya)
1	Orang Dewasa	Rp. 2500
2	Anak-Anak	Rp. 1000

Sumber ; Dinas Parawisata Dan Kebudayaan Desember.2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa retribusi yang harus dibayar dalam kunjungan di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai, yaitu untuk Orang Dewasa Rp2.500 dan Anak-Anak Rp1000.

Sementara itu hasil wawancara dengan salah satu pengunjung di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng mengatakan bahwa:

“Pemungutan tarif retribusi di taman purbakala batu pake gojeng ini sudah sesuai dengan peraturan yang ada oleh karena itu petugas pemungut retribusi melaksanakan kegiatan pemungutan berdasarkan peraturan yang ada. Tarif yang kami bayarkan selaku pengunjung sesuai dengan apa yang tertulis dikarcis yang diberikan oleh petugas pemungut retribusi dipintu masuk.”(SAR,30-11-2017).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa petugas retribusi di Batu Pake Gojeng dalam melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Demikian halnya informasi yang diperoleh dari salah satu pengunjung yang membayar retribusi sesuai yang tertera dikarcis.

Tabel 10. Jumlah Pengunjung

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2012	4.649.000
2	2013	4.877.000
3	2014	4.758.000
4	2015	8.315.000
5	2016	12.546.000

Sumber ; Dinas pariwisata dan kebudayaan, Desember 2017

Tabel di atas menunjukkan tahun 2012 Jumlah pengunjung yang masuk di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng yaitu sebanyak 4.649.000 Orang, tahun 2013 sebanyak 4.877.000 orang, serta tahun 2014 sebanyak 4.758.000 orang, dan tahun 2015 sebanyak 8.315.000 orang, di tahun 2016 semakin meningkat sebanyak 14.546.000 pengunjung, dalam kurung waktu 2 tahun terakhir 2015 sampai tahun

2016 Jumlah pengunjung di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng mengalami peningkatan setiap yang cukup tinggi. khusus di tahun 2012 sampai 2014 jumlah pengunjung tidak signifikan hal tersebut dapat dilihat pada tabel diatas.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi manajemen yang ke empat yaitu pengawasan (*controlling*). Fungsi tersebut menyangkut semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer atau pemimpin dalam upayanya memastikan bahwa hasil actual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan yang dimaksud disini yaitu proses pemantauan yang dilakukan oleh petugas. Pengawasan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi merupakan hal yang sangat urgent.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengawasan memegang peranan penting sebagai upaya dalam meminimalisir ketimbangan-ketimbangan dalam pemungutan retribusi. Pengawasan merupakan proses pemantauan yang dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui apakah kegiatan pelaksanaan di lapangan sudah sesuai dengan ketentuan. Dengan pengawasan yang baik maka ketimpangan yang dapat mengurangi keberhasilan pengelolaan retribusi bisa diminimalisir.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Dinas Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai.

“Bentuk pengawasan berupa pengawasan langsung kelapangan yaitu ada aparat yang kami tugaskan untuk memantau dan mengawasi secara langsung petugas yang telah melakukan Pemungutan Retribusi Ditaman Purbakala Batu Pake Gojeng. Pengawasan kami lakukan setiap hari hal itu bertujuan agar tercapainnya target setoran dan sebagai upaya meminimalisir terjadinya pelanggaran prosedur dalam pemungutan retribusi ditaman purbakala batu pake gojeng, hasil pemungutan retribusi tidak boleh disimpan oleh petugas pemungut retribusi lebih dari 24 jam.Selain

pengamatan secara langsung kelapangan kami juga melakukan pengawasan dalam bentuk pemantauan lewat monitor menggunakan system CCTV yang kami pasang ditaman purbakala batu pake gojeng. Pemasangan CCTV ini selain untuk memantau petugas pemungut retribusi, CCTV ini juga bertujuan memantau aktivitas pengunjung yang hadir karena biasa juga ada orang yang menyalah gunakan tempat rekreasi, makanya apabila ada tindakan diluar prosedur dan kami anggap tidak etis maka kami langsung akan tindak lanjuti”. (YS,10-11-2017)

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah pengawasan yang di lakukan oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan berupa pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung yaitu kepada Dinas itu sendiri atau instansi yang ditunjuk oleh pemerintah daerah berdasarkan dengan ketentuan yang ada seperti Badan Inspektorat Daerah.

Sementara itu, pendapat yang sama di sampaikan oleh Petugas pemungut retribusi di Batu Pake Gojeng , mengatakan bahwa:

“Pengawasan dalam hal pelaksanaan pemungutan retribusi di batu pake gojeng yaitu kami diawasi langsung oleh aparat dinas parawisata kabupaten sinjai, Selain pengawasan langsung dilapangan kami juga dipantau melalui kamera CCTV jadi bisa dibilang pengawasan disini itu sangat ketat. Kemudian hasil pemungutan retribusi dari pengujung tidak boleh kami simpan lebih dari 24 jam, harus disetor setiap di dinas parawisata dan kebudayaan untuk diteruskan ke BAPENDA dikelola”. (RS.08-11-2017).

Kesimpualan dari wawancara diatas adalah Pengawasan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam melaksanakan tugasnya, Misalnya Pembayaran retribusi yang diperoleh dari pengujung harus disetor dalam waktu 24 jam Ke Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) dan tidak diperkenangkan sejumlah uang tersebut tersimpan ditangan petugas loket lebih dari waktu yang di

tetapkan jika melebihi Batas waktu yang telah ditentukan maka petugas pemungut akan memperoleh sanksi.

Selain pengawasan secara langsung, ada pula pengawasan secara tidak langsung seperti yang di kemukakan oleh THR, sebagai berikut:

“ Setiap bulan itu ada laporan yang kami buat untuk melihat bagaimana perkembangan kepariwisataan di kabupaten Sinjai, jadi setiap destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sinjai itu kita bikinkan laporan setiap bulan. Laporan itu juga berisi apa-apa saja yang telah kami laksanakan setiap bulannya apakah terealisasi atau memiliki kendala”.(THR,30-11-2017)

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah pengawasan tidak langsung adalah petugas-petugas yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah yang hanya bersifat sementara. Pengawasan langsung dan tidak langsung merupakan Dua bentuk pengawasan, ini biasa disebut dalam istilah pengawasan melekat (WASKAP).

D. Pengaruh Yang Ditimbulkan Pengelolaan Retribusi Tempat Rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai.

Pengelolaan tempat rekreasi secara lebih mendalam merupakan hal yang sangat menarik dan sangat potensial untuk dikembangkan, terutama dari sisi retribusi. Pengelolaan retribusi tempat rekreasi yang sesuai dengan konsep manajemen(pengelolaan) tentunya akan menimbulkan pengaruh terhadap peningkatan suatu daerah. Dalam penelitian ini, berdasarkan temuan peneliti dilapangan setelah dianalisis secara mendalam, ada dua pengaruh yang ditimbulkan oleh pengeloaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng yaitu:

1. Meningkatkan Daya tarik pengunjung

Daya tarik wisata merupakan suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan dengan minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Pengunjung merupakan salah satu variabel yang menjadi ukuran keberhasilan pengelolaan tempat wisata, oleh karena itu pihak pengelola harus kreatif mungkin dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. sehubungan dengan hal tersebut berikut merupakan hasil wawancara dengan TH, mengatakan bahwa:

“Retribusi yang kita peroleh dari pengunjung sebagian juga kan, nantinya kita gunakan untuk memperbaiki maupun menambah fasilitas yang diperlukan, itu bertujuan untuk agar orang semakin tertarik berkunjung ke Gojeng” (TH.30-11-2017).

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah retribusi yang dipungut sebagian digunakan untuk memperbaiki dan menabah fasilitas di Batu Pake Gojeng agar pengujung lebih tertarik untuk datang ketempat tersebut.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh MDS, mengatakan bahwa:

“Untuk retribusi yang ditarik dari pengunjung tiada lain untuk digunakan kembali untuk lebih meningkatkan tempat rekreasi seperti perbaikan dan penambahan fasilitas untuk pengunjung. Karena yang namanya tempat rekreasi kita itu sebagai pengelola harus selalu kreatif menggunakan semua lini yang ada agar memiliki daya tarik yang tinggi.(MDS.30-11-2017)

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah retribusi yang dipungut sebagian digunakan untuk memperbaiki dan menabah fasilitas di Batu Pake Gojeng agar memiliki daya tarik yang tinggi.

Sementara itu hasil wawancara dengan pengunjung SAR mengatakan bahwa:

“Kalau di Gojeng itu memang hamper setiap tahun selalu ada perbaikan maupun penambahan fasilitas sesuai dengan permintaan pengunjung jadi pemerintah itu cepat menanggapi kalau hal itu memang perlu disediakan, jadi itu yang membuat kita itu tertarik kegojeng karena banyak sekali fasilitasnya apalagi ada wifi gratis jadi bisaki online gratis. intinya apa yang kami bayarkan masuk kesini itu memang sudah sesuai dengna apa yang disediakan untuk pengunjung”.(30-11-2017)

Kesimpulan dari wawancara diatas yaitu salah satu dampak dari pengelolaan retribusi tempat rekreasi di Taman purbakala Batu Pake Gojeng adalah meningkatnya daya tarik wisatawan karena retribusi yang ditarik dari pengunjung sebagian tetap digunakan kembali untuk menambah maupun memperbaiki segala fasilitas yang ada di Batu Pake Gojeng. Perbaikan dan Penambahan fasilitas itu bertujuan agar gojeng memiliki daya tarik yang tinggi untuk dikunjungi.

2. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengaruh yang ditimbulkan dari pengelolaan retribusi tempat rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sebab sumbangan retribusi daerah cukup besar, hal ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan asli daerah cukup besar

Hasil wawancara bersama MDS selaku bidang pengembangan dan pemasaran.

“Salah satu sektor yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sinjai adalah retribusi tempat rekreasi salah satunya adalah taman purbakala batu pake gojeng” (Wawancara MSD,30-11-2017)

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah pengelolaan retribusi Di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan Asli Daerah kabupaten Sinjai.

Lanjut wawancara dengan seksi pengembangan infrastruktur dan ekosistem wisata beliau mengatazkan bahwa :

“Tentu pengelolaan yang sesuai dengan prosedur selain meningkatkan efesiensi kerja, Pengelolaan ini juga akan berdampak pada peningkatan PAD Kabupaten Sinjai, Setiap tahun ada target yang harus dicapai jadi kami selaku pihak pengelola harus bekerja dengan baik agar pencapaian target sesuai dengan harapan pemerintah daerah. serta terwujudnya pembinaan di berbagai bidang okosistem di wisata Purbakala Batu Pake Gojenga”.(MT,30-11-2017)

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah pengelolaan retribusi Di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan Asli Daerah kabupaten Sinjai. Pendapatan Asli daerah (PAD) merupakan salah satu tolak ukur kinerja perekonomian suatu daerah dan juga menjadi lebih memaksimalkan dari segi pembinaan ekosistem wisata yang di harapkan dapat menjadi wisata percontohan di daerah yang lain.

Lanjut wawancara dengan ZK selaku kepala bidang kebudayaan di dinas pariwisata dan kebudayaan beliau mengatakan bahwa :

“Salah satu yang menjadi Pengaruh Yang Di timbulkan Pengelolaan Retribusi Tempat Rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai Adalah prosedur yang di tawarkan lebih mudah dipahami oleh masyarakat yang datang berkunjung, selain itu pengaruh yang di timbulkan adalah banyaknya wisatawan yang tertarik untuk datang berkunjung ke kota Sinjai baik wisatawan local, maupun manca Negara”.(ZK 30-11-2017) .

Dari hasil wawancara dengan kepala bidang kebudayaan maka dapat di simpulkan bahwa Salah satu pengaruh yang di timbulkan adalah regulasi tentang

retribusi dapat di ketahui oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Sinjai, dan juga pengaruh yang di timbulkan adalah banyaknya wisatawan yang berkunjung ke tempat rekreasi taman purbakala untuk menghabiskan waktu bersama keluarga maupun sanak saudara baik wisatawan local maupun asing.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melalui beberapa proses penelitian kualitatif yang telah diterapkan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Retribusi Tempat Tekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupten Sinjai meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.
 - a) Perencanaa yang dialukan oleh dinas pariwiata sudah cukup maskimal dengan melukan pembenahan fasilitas yang manjadi factor kenyamanan para pengunjung. seperti pemasangan wifi, pembuatan mini teater, pembuatan gazebo gazebo dan taman bermain untuk anak-anak sebagai sarana edukasi selain itu dengan adanya fasilitas tersebut juga kita jadikan sebagai daya tarik wisatawan agar merasa lebih senang berkunjung ketaman purbakala batu pake gojeng.
 - b) Pengorganisasian yang dilakuakn oleh dinas parawisata cukup baik dengan langkah, membagi-bagi kepala dinas sebagai pimpinan tertinggi kemudian dibawanya ada sekertaris ada sub bagian program dan keuangan dan sub bagian umum dan kepegawaian. Selain itu, pembagian struktur organisasi yang sudah dipetakan, kemudian bidang-bidang tersebut terdapat lagi pembagian seksi berdasarkan sub

bidang masing-masing. Pengelompokan tersebut bertujuan agar kami bisa bekerja lebih efisien untuk mencapai tujuan.

- c) Penggerakan atau pelaksanaan retribusi pariwisata di Tempat Rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupten Sinjai sudah cukup maksimal karena dari pihak pengelola sudah turun langsung kepalangan dalam meminta pungutan retribusi, selain itu dinas pariwisata juga melakukan inisiatif yang lain yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk patuh terhadap aturan yang ditetapkan berupa retribusi yang harus di bayar ketika datang berkunjung. Tetapi masih ada saja masyarakat yang terkadang tidak mau membayar retribusi dengan alasan yang benraneka ragam.
 - d) Pengawasan yang dilkukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dengan malukan cara pengawasan langsung dan tidak langsung, pengawasan langsung dilakukan dengan cara para petugas turun langsung kelapangan untuk membuat pos-pos yang dilalui oleh para pengunjung, dan pengawasan tidak langsung yang dilakukan adalah petugas memantau dari jauh dengan menggunakan cctv yang di pasang di setiap titik yang di anggap perlu pengawasan ketat.
2. Pengaruh yang ditimbulkan pengelolaan retribusi Tempat Rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai.
- a) Meningkatkan Daya tarik pengunjung
 - b) Dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan wisatawan

B. SARAN

- 1) Harusnya ada perencanaan kerja sama yang baik antara pemerintah dengan instansi terkait yang terlibat dalam pengelolaan retribusi untuk menindak atau memberikan hukuman kepada pengunjung yang tidak bersedia membayar retribusi yang sudah di sepakati oleh pihak pengelola Tempat Rekreasi Taman Purbakala Batu Pake Gojeng di Kabupaten Sinjai.
- 2) Struktur organisasi agar kiranya susunan struktur disusun dengan baik.
- 3) Pengerakan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan harusnya dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar masyarakat betul-betul faham akan pentingnya kewajiban membayar retribusi.
- 4) Dinas Pariwisata Dan kebudayaan harusnya memaksimalkan pengawasan agar memberikan efek jera kepada orang-orang yang tidak bertanggung jawab, demi kenyamanan para pengunjung atau wisatawan local maupun asing. Agar nama baik daerah sinjai tidak ternodai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Karya
- Brotodiharjo, Santoso (1993). *Pengantar ilmu hukum pajak* .PT. Eresco Bandung.
- Edward III, George C. 1980. *Implementing Publik Policy*. Congressional Quarterly Press. Washington.
- Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja
- Handoko, H. T. 2000. *Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe
- Hasibuan, Melayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Manullang, M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press..
- Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siagian, P. Sondang. 1994 *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Cipta.
- Siagian, P. S. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soeroso, Santoso. 20013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Rumah Sakit; Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta. Kedokteran EGG
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suratman. 2017. *Generasi implementasi dan evaluasi kebijakan publik*. Surabaya. Capiya publishing.
- Suyitno, 2001. *Pemanduan Wisata*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Terry, G. R. 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Edisi Bahasa Indonesia). Bandung: Bumi Aksara.
- Usman, H. 2006. *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Kebijaksanaanimplementasi Kebijakan Negara*, Jakarta : Bumi Aksara.

Winardi. 2010. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Cv. Mandar Maju

Perundang-Undangan

Peraturan Daerah Kabupaten Sinjai Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Parawisata

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Parawisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.

Sumber Dari Internet

[Http://Www.Peraturan.Go.Id/Uu/Nomor-23-Tahun-2014.Html](http://Www.Peraturan.Go.Id/Uu/Nomor-23-Tahun-2014.Html). Diakses 13 Februari 2017 Pukul 20.30 Wita.

Richardson, I John, Martin Fluker.2004. *Understanding And Managing Toursm*, Online: [Http:// Scholar.Google. Co. Id](http://Scholar.Google.Co.Id). Diakses 7 Februari 2017 Pukul 13.35 Wita.

Yoeti, Oka A, 1996. *Pengantar Ilmu Parawisata*, Online: [Http// Pinterdw. Blongspot.Com](http://Pinterdw.Blongspot.Com). Diakses 7 Februari 2015 Pukul 14.00 Wita.

<http://el-kawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>